

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 Biaya Pendidikan

2.1.1 Pengertian Biaya Pendidikan

Menurut Horngen (2006:31) mendefinisikan biaya (*cost*) sebagai sumber daya yang dikorbankan (*sacarifed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Bastian (2015:339) menyimpulkan biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam definisi lain. Biaya (*expanse*) adalah kos sumber daya yang telah atau dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Sedangkan Supriadi (2010:3) menjelaskan bahwa :

“Biaya Pendidikan menjadi salah satu masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, biaya pendidikan memiliki peran yang penting”.

Biaya (*cost*) dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga. Konsep biaya dalam bidang pendidikan akan terkait dengan organisasi pelayanan pendidikan sebagai produsen jasa pendidikan keahlian, keterampilan, ilmu pengetahuan, karakter dan nilai-nilai yang dimiliki seorang lulusan.

Menurut Bastian (2015:339) ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya pendidikan yakni:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- b. Diukur dalam satuan uang
- c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan pendidikan

Berdasarkan sumber biaya yang ada, biaya pendidikan merupakan pengeluaran dan pemanfaatan keuangan untuk penyelenggaraan pendidikan yang sumbernya berasal dari pemerintah, perorangan dan masyarakat. Aktivitas pendidikan dapat dipilih dalam tiga bidang yaitu: aktivitas kegiatan belajar mengajar, aktivitas penelitian, dan aktivitas

pengabdian masyarakat. Masing-masing dari aktivitas tersebut dapat dihitung total biaya, unit biaya maupun indikator prestasi terkait dengan biaya.

Nanang Fattah (2008) Dalam Biaya Pendidikan dapat ditentukan oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Besar kecilnya sebuah institusi pendidikan
- b. Jumlah siswa
- c. Tingkat gaji atau tingkat pendidikan
- d. Ratio siswa berbanding guru/dosen
- e. Kualifikasi guru
- f. Tingkat pertumbuhan penduduk (negara berkembang)
- g. Perubahan kebijakan dari pengajian/pendapatan

Bedasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan adalah nilai uang atau nilai rupiah yang dikeluarkan oleh pemerintah, penyelenggara pendidikan, masyarakat, maupun orang tua siswa, dalam bentuk *natura* (barang), pengorbanan peluang, maupun uang, yang digunakan untuk mengelola dan melaksanakan pendidikan, yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

2.1.2 Klasifikasi Biaya Pendidikan

Berkenaan dengan biaya pendidikan, pengklasifikasiannya sangat beragam dan banyak ahli yang mengemukakan pendapat yang berbeda-beda. Pemerintah mempunyai klasifikasi sendiri mengenai klasifikasi biaya pendidikan. Pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, biaya pendidikan dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

- a. Biaya satuan pendidikan adalah biaya penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan yang meliputi : biaya investasi, biaya operasional, terdiri dari biaya personalia dan nonpersonalia, bantuan biaya pendidikan, dan beasiswa.
- b. Biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan adalah biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan oleh pemerintah baik pemerintah provinsi, kabupaten/kota, atau penyelenggaraan/satuan pendidikan yang didirikan masyarakat.
- c. Biaya pribadi peserta didik adalah biaya personal yang dikeluarkan oleh keluarga dari peserta didik.

Pendapat menurut Suharsaputra (2010 : 261), biaya pada lembaga pendidikan biasanya meliputi:

- a. *Direct cost* dan *indirect cost*. *Direct cost* (biaya langsung) adalah biaya yang secara langsung dapat dirasakan dalam pelaksanaan pendidikan dan dapat secara langsung pula meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan *Indirect cost* (biaya tidak langsung) meliputi biaya hidup, transportasi, dan biaya-biaya lainnya.
- b. *Social cost* dan *private cost*. *Social cost* merupakan biaya publik, yaitu biaya sekolah yang harus dibayar oleh masyarakat sedangkan *private cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh keluarga yang membiayai sekolah anaknya, dan termasuk didalamnya *foregone opportunities* (biaya kesempatan yang hilang).

Pendapat lain dikemukakan oleh Matin (2013 : 158), Biaya pendidikan dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu :

- a. Biaya pembangunan adalah biaya yang diperlukan sekolah dalam memenuhi kebutuhan akan barang-barang atau sarana prasarana sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan dan dalam periode yang lama, seperti membangun gedung sekolah, membeli peralatan praktek dan lain-lain.
- b. Biaya rutin adalah biaya yang dikeluarkan dalam waktu yang terus menerus atau yang bersifat rutin, secara berulang-ulang setiap bulan, setiap semester, atau setiap tahun.

Menurut Supriadi (2003 : 4) dalam teori dan praktik pembiayaan pendidikan, baik pada tatanan makro maupun mikro, biaya pendidikan dikelompokkan menjadi 3 (yaitu) :

- a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah segala pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan dan biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan tetapi memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi di sekolah .
- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah pengeluaran keluarga untuk pendidikan atau dikenal juga pengeluaran rumah tangga (*household expenditure*) dan biaya sosial (*social cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk pendidikan, baik melalui sekolah maupun melalui pajak yang dihimpun oleh pemerintah kemudian digunakan untuk membiayai pendidikan.

Dari berbagai pendapat yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan terdiri dari pengeluaran biaya yang sifatnya secara langsung menunjang dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan misal biaya uang pendidikan bulanan / semesteran yaitu SPP, SKS, dan layanan kemahasiswaan. Dan pengeluaran biaya yang sifatnya secara tidak langsung tapi secara rutin dan terus menerus yang sifatnya masih menunjang proses pendidikan misalnya

biaya hidup siswa, transportasi menuju ke sekolah, biaya jajan, biaya kesehatan, biaya pembelian alat tulis, dll.

2.2 Biaya Satuan Pendidikan

2.2.1 Pengertian Biaya Satuan Pendidikan

Pembahasan selanjutnya yaitu mengenai biaya satuan (*unit cost*) yang dalam penelitian ini adalah menjadi fokus utama. Biaya satuan (*unit cost*) dalam dunia pendidikan belum begitu banyak yang membahasnya padahal biaya satuan ini menjadi sangat penting dalam penentuan biaya untuk setiap siswa dalam menyelesaikan pendidikannya.

Fattah (2012 : 3) mendefinisikan, “Biaya satuan per siswa adalah biaya rata-rata per siswa yang dihitung dari total pengeluaran sekolah dibagi seluruh siswa yang ada di sekolah (*enrollment*) dalam kurun waktu tertentu.”

Secara sederhana biaya satuan dihitung hanya dengan membagi seluruh jumlah pengeluaran sekolah dengan jumlah siswa yang aktif pada tahun tertentu. Selanjutnya, Menurut Enoch (1995 : 239) “Biaya satuan menyatakan jumlah pengeluaran yang dipergunakan oleh setiap murid dalam suatu tahun tertentu, baik dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, atau hanya pada tingkatan dan jenis pendidikan tertentu, atau mungkin saja dalam sekolah tertentu saja.”¹⁴

Fattah (2012 : 11) mengemukakan bahwa terdapat 2 (dua) cara untuk menghitung *unit cost*:

- a. Biaya rata-rata per murid, yaitu biaya keseluruhan dibagi jumlah murid yang mendaftarkan di suatu sekolah/suatu level;
- b. Biaya rata-rata per lulusan adalah biaya total keseluruhan dibagi jumlah lulusan.

Prinsip ini menerangkan bahwa biaya atau uang yang dibutuhkan adalah sesuai dengan kegiatan atau aktivitas yang sudah dibuat terlebih dahulu bukan uang terlebih dulu ada kemudian baru menyusun kegiatan. Prinsip ini memungkinkan seluruh kegiatan yang ada dapat terlaksana secara tepat dan terencana.

Menurut Sahertian (1994 : 215), penentuan *unit cost* dapat dibagi menjadi 2 (dua) macam, yakni:

1. *Unit cost* untuk keperluan rutin yaitu besarnya biaya yang diperlukan untuk mendidik seorang siswa pada satu tingkatan dan jenis pendidikan tertentu selama satu tahun.
2. *Unit cost* untuk biaya modal yaitu besarnya biaya yang diperlukan untuk menyediakan tempat bagi seorang siswa pada suatu tingkatan dan jenis pendidikan tertentu.

Pendapat di atas membedakan *unit cost* dalam biaya operasional dan *unit cost* dalam biaya modal atau investasi, masing-masing memiliki kegunaan yang berbeda-beda. Jika ingin mengetahui berapa jumlah keperluan untuk setiap siswa setiap tahunnya maka kita menggunakan *unit cost* untuk keperluan rutin sedangkan jika ingin menambah sarana prasarana sekolah maka menghitung *unit cost* untuk biaya modal.

Lain halnya dengan Martin (2013 : 161), beliau mengungkapkan bahwa “Konsep biaya satuan adalah menunjuk kepada jumlah biaya rutin yang dihabiskan setiap siswa selama satu tahun ajaran. Biaya satuan dapat disebut biaya pendidikan untuk satu siswa dalam satu tahun pada jenjang pendidikan tertentu. *Unit cost* dihitung hanya berdasarkan kepada biaya rutin atau disebut juga dengan biaya operasional.

Biaya satuan setiap siswa merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar uang yang dialokasikan ke sekolah-sekolah secara efektif untuk kepentingan murid dalam menempuh pendidikan.

Dari uraian tersebut mengenai pengertian biaya satuan (*unit cost*) dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya satuan (*unit cost*) pendidikan adalah biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh setiap siswa dalam kurun waktu tertentu untuk mendapatkan pendidikan. Biaya satuan (*unit cost*) dapat dijadikan standar dalam pemenuhan kebutuhan untuk setiap siswa di sekolah.

2.3 Penelitian Terdahulu

Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan
“Analisis Satuan Biaya Pendidikan Mahasiswa Universitas Negeri Malang” Budiman (2012)	Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan persentase proporsi biaya pendidikan mahasiswa UM yaitu biaya langsung sebesar 21,45% dan biaya tidak langsung sebesar 78,55%.
“Perhitungan Unit Cost Penyelenggaraan Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> ”, Yan Hanif Jawangga (2015)	Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan <i>Activity Based Costing</i> (ABC)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya satuan pendidikan (<i>unit cost</i>) pada Program Studi Pendidikan Akuntansi secara keseluruhan adalah sebesar Rp4.381.147.409,46. Biaya satuan pendidikan (<i>unit cost</i>) pada Program Studi Akuntansi adalah sebesar Rp8.675.539,42 per mahasiswa per tahun.

2.4 Kerangka Berfikir

Banyaknya aktivitas-aktivitas yang dilakukan Fakultas dalam penyelenggaraan pendidikan, memicu biaya-biaya dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya dalam pendidikan meliputi Biaya Langsung (*direct cost*) dan Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*). Biaya Operasional Pendidikan Tinggi (BOPT) dikelompokkan menjadi komponen utama (1) Biaya langsung (BL) yakni biaya yang terkait langsung dengan penyelenggaraan kurikulum program seperti biaya SKS, biaya BPP, biaya Kemahasiswaan (2) Biaya Tidak Langsung

(BTL) merupakan biaya yang diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan program studi seperti biaya kos, biaya makan dan minum, biaya pembelian pulsa/ internet, biaya transport, biaya pembelian buku/alat tulis, dan biaya pembelian laptop/PC.

Gambar 2.1
Kerangka Biaya Satuan Pendidikan

